

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (*TikTok*) Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila

Fany Sabban^{*1}, Supriyanto², Mirdat Hitiyaut³

^{1,2} Prodi Keperawatan Stikes Maluku Husada, Indonesia

³ Prodi Profesi Ners Stikes Maluku Husada, Indonesia

Email: ¹fanyssabban89@gmail.com ²supriantobc16@gmail.com³ mirdadhitiyaut@gmail.com

Abstrak

Format video Tik Tok yang singkat dan inventif merupakan faktor utama daya tariknya bagi penonton ini. Situs ini mendorong pengguna untuk menyampaikan materi atau pesan mereka dengan cara yang kreatif dan tepat waktu. Tumbuh di dunia digital yang serba cepat, Generasi Z menganggap *Tik Tok* sangat menarik dan relevan. Penggunaan media sosial Tik-Tok jika tidak dibatasi maka akan berdampak negatif di antara menjadi kecanduan bahkan muncul kecemasan. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cross sectional*. Besar sampel yang digunakan sejumlah 135 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik-Tok dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila. Uji *statistic* yang digunakan adalah *Uji Statistic Chy-Square*. Hasil uji *Statistic Chy Square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti *p-value* (0,000) < *alpha* (0,05) maka Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial *Tik-Tok* dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila.

Kata Kunci: *Intensitas Penggunaan Media Sosial (Tik Tok), Kecemasan*

Abstract

Tik Tok's short and inventive video format is a major factor in its appeal to this audience. The site encourages users to convey their content or messages in a creative and timely manner. Growing up in a fast-paced digital world, Generation Z finds TikTok highly engaging and relevant. Unrestricted use of TikTok can have negative impacts, including addiction and even anxiety. Objective: To determine the relationship between the intensity of Tik-Tok social media use and anxiety levels among students at PGRI MAWAH Junior High School, Mamua Hamlet, Hila Village. This research employed a cross-sectional method. The sample size was 135 respondents. The sampling technique used was Total Sampling. The statistical test used was the Chy-Square Statistical Test. Results: Based on the results of the Chy-Square Statistical Test, With a p-value of 0.000, which means p-value (0.000) < alpha (0.05), it indicates a relationship between the intensity of Tik-Tok social media use and anxiety levels among students at PGRI MAWAH Middle School Mamua Hamlet, Hila Village.

Keywords: *Intensity of Social Media Use (TikTok), Anxietas*

1. PENDAHULUAN

Media sosial dapat memengaruhi perilaku remaja jika digunakan secara berlebihan. Tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental secara tidak langsung, seperti munculnya sifat anti sosial atau sikap apatis. Ketika seseorang tidak peduli terhadap hal-hal tertentu, seperti kehidupan sosial, fisik, atau emosional, mereka mengalami sikap apatis.

Media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial sangat digunakan oleh remaja saat ini. Para remaja sering menggunakan media sosial untuk membagikan foto, video, dan konten lainnya. Beberapa situs media sosial yang paling populer saat ini adalah Twitter, TikTok, WhatsApp, Instagram, YouTube, dan lainnya.

Pengguna aplikasi Tik Tok di indonesia naik pesat dimana tahun 2022 mencatat 63,1% dan pada tahun 2023 sebanyak 70,8% dari jumlah populasi hingga indonesia menduduki peringkat 2

dunia dengan jumlah pengguna aplikasi Tik Tok terbanyak (Riyanto, 2023). *Pew Research Center* melaporkan bahwa sekitar 67% remaja menggunakan Tik Tok dan 16% remaja mengatakan mereka menggunakan hampir terus menerus.

Pengguna *Tiktok* didominasi oleh kalangan anak muda. Data *Business of Apps* menyebut, pengguna paling banyak yakni usia 18-24 tahun yang mencapai 34,9% dari total pengguna pada 2022. Kemudian disusul usia 25-34 tahun yang tercatat sebesar 28,2%. Ada juga usia remaja, yakni 13-17 tahun dengan proporsi 14,4%. Sementara pengguna paling sedikit yakni kelompok di atas 55 tahun, dengan proporsi 3,4% dan 45-54 tahun yang sebesar 6,3%. Berdasarkan gendernya, pengguna perempuan tercatat lebih banyak, yakni 55% dari total pengguna pada 2022. Laki-laki tercatat sebanyak 43%, sedangkan gender lainnya sebesar 2%.

Kecemasan menurut merupakan gangguan alam perasaan dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal. Penggunaan media sosial Tik-Tok jika tidak dibatasi maka akan berdampak negatif di antara menjadi kecanduan bahkan muncul kecemasan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik-Tok*) Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Di SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila”.

1. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain penelitian berfokus pada waktu pengukuran data variabel- variabel hanya satu kali pada suatu saat. Penelitian ini direncanakan di Sekolah SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Sosial (*Tiktok*) Dengan Tingkat Kecemasan Siswa di SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila berjumlah 135 siswa yang didapatkan dari data Siswa pengguna media sosial (*Tiktok*) Tahun 2021-2025 di SMP PGRI Mawah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 responden yang tercatat dalam data siswa tahun 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian *Total Sampling*. Variabel Idnependen pada penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tiktok*) di SMP PGRI Mawah Desa Hila. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan siswa di SMP PGRI Mawah Desa Hila. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Lembar kuisioner pertama terdiri dari Sosio Demografi, kuisioner *IAT* (*Internet Addiction Test*) dan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Kuesioner meliputi data demografi.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Variabel usia, kelas, jenis kelamin, umur awal penggunaan internet, tujuan utama menggunakan internet, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, status tinggal, kuota internet per bulan, durasi penggunaan internet selama 24 jam, pengeluaran internet setiap bulan, uang saku perhari, apakah terpasang wifi dirumah, tempat paling sering mengakses internet, dan alasan menggunakan internet.

2.1 Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 usia siswa dibagi menjadi 04 kelompok siswa dimana pada hasil penelitian didapati siswa yang paling banyak yaitu siswa dengan kelompok usia 14 tahun sebanyak 54 orang (40%), kemudian siswa dengan kelompok usia 13 tahun sebanyak 49 orang (36,3%), kelompok usia 12 tahun sebanyak 31 orang (23%), dan yang terkecil yaitu siswa dengan kelompok usia >15 tahun hanya 01 orang (7%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
14 Tahun	54 Orang	40
13 Tahun	49 Orang	36,3
12 Tahun	31 Orang	23
>15 Tahun	1 Orang	7
Total	135 Orang	100

Sumber Data 2025

2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Kelas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kelas 08	76	56.3
Kelas 09	38	28.1
Kelas 07	21	15.6
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari pengelompokan siswa berdasarkan kelas, dimana didapatkan siswa kelas 08 adalah yang terbanyak yaitu 76 orang (56,3%), siswa kelas 08 sebanyak 38 orang (28,1%), dan siswa kelas 07 sebanyak 21 orang (15,6%).

2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	61	45.2
Petrempuan	74	54.8
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan siswi dengan jenis kelamin terbanyak adalah siswa dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74 orang (54,8) dan siswa laki- laki sebanyak 61 orang (45,2%).

2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perangkat Utama dalam Mengakses Internet

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perangkat Utama dalam mengakses internet Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Perangkat Utama	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Hand Phone	133	98,5
Smart Phone	2	1,5
Laptop	0	0
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan perangkat utama siswa dalam mengakses internet yaitu menggunakan Hand Phone (HP) adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 133 orang (98,5%) dan hanya 02 orang siswa yang menggunakan smart phone (1,5%).

2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Awal Penggunaan Internet

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Awal Penggunaan Internet Siswa SMP PGRI MWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Umur Awal	Frekuesi (n)	Presentase (%)
6- 9 Tahun	113	83.7
>10 Tahun	22	16.3
< 5 Tahun	0	0
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa siswa yang menggunakan internet mulai dari umur 6-9 tahun adalah yang paling terbanyak yaitu sebanyak 133 orang (83,7%) dan umur awal menggunakan internet berikutnya yaitu umur awal penggunaan internet di umur >10 tahun yaitu sebanyak 22 orang (16,3%).

2.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah Siswa SMP PGRI MWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Pekerjaan Ayah	Frekuesi (n)	Presentase (%)
Witrausaha	58	43
PNS	31	23
Swasta	26	19.3
Lainnya	20	14.8
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas di dapatkan hasil pekerjaan orang tua (ayah) siswa yang terbanyak adalah wirausaha yaitu sebanyak 58 orang (43%), kemudian PNS yaitu sebanyak 31 orang (23%), swasta sebanyak 26 orang (19,3%) dan lainnya sebanyak 20 orang (14,%).

2.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Siswa SMP PGRI MWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Pekerjaan Ibu	Frekuesi (n)	Presentase (%)
Lainnya	100	74.1
PNS	20	14.8
Swasta	10	7.4
Witrausaha	5	3.7
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil pekerjaan orang tua (ibu) siswa yang terbanyak adalah lainnya yaitu sebanyak 100 orang (74,1%), kemudian PNS yaitu sebanyak 20 orang (14,8%), swasta sebanyak 10 orang (19,3%) dan wirausaha terendah hanya 5 orang (3,7%).

2.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tinggal

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Tinggal Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Status Tinggal	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Orang Tua	116	85.9
Kakek/Nenek	18	13.3
Kost	1	.7
Saudara	0	0
Lainnya	0	0
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil yang terbanyak adalah status tinggal siswa dengan orang tua yaitu sebanyak 116 orang (85,9%) dan siswa yang tinggal dengan kakek/nenek sebanyak 18 orang (13,3%) dan hanya 01 orang yang tinggal di kost (7%).

2.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota Internet Perbulan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuota Internet Perbulan Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Kuota Internet Perbulan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
> 10 GB	127	94.1
1-5 GB	7	5.2
6-10 GB	1	.7
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa siswa yang menggunakan kuota internet perbulan yang terbanyak adalah di atas 10 G yaitu sebanyak 127 orang (94,1 %), yang menggunakan kuota internet perbulan 1-5 G sebanyak 7 orang (5,2%) dan penggunaan internet 6-10 G hanya 1 orang (7%).

2.1.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Internet Selama 24 Jam

Berdasarkan tabel 10 yaitu distribusi respon berdasarkan durasi penggunaan internet selama 24 jam di dapatkan hasil penggunaan internet dengan durasi 1-3 jam terbanyak yaitu 65 orang (48,1%), kemudian durasi penggunaan internet selama jam dengan durasi > 10

jam yaitu sebanyak 38 orang (28,1%), durasi penggunaan internet selama 24 jam dengan durasi 7-9 jam sebanyak 30 orang (22,2%), dan hanya 2 orang (1,5%) yang durasi penggunaan internet selama 24 jam dengan durasi 4-6 jam.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Internet Selama 24 Jam Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Durasi Penggunaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Internet Selama 24 Jam		
1-3 jam	65	48.1
>10 jam	38	28.1
7-9 jam	30	22.2
4-6 jam	2	1.5
Total	135	100

Sumber Data 2025

2.1.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Untuk Internet Setiap Bulan

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengeluaran Untuk Internet Setiap Bulan Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Durasi Penggunaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Internet Selama 24 Jam		
< Rp. 50.000	95	70.4
> Rp. 60.000	40	29.6
Total	135	100.0

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil uang saku yang didapatkan perbulan yang terbanyak yaitu > Rp. 50.000 yaitu sebanyak 95 orang (70,4%) dan > Rp. 60.000 yaitu sebanyak 40 orang (29,6%).

2.1.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perhari

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang saku Perhari Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Uang Saku Perhari	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< Rp. 25.000	131	97
> Rp. 30.000	4	3
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 12 didapatkan hasil yang terbanyak yaitu siswa yang mendapatkan uang saku >Rp. 25.000 sebanyak 131 orang (97%) dan yang mendapatkan uang saku perhari > Rp. 30.000 yaitu sebanyak 4 orang (3%).

2.1.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Terpasangnya Jaringan WIFI di Rumah.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Terpasangnya Jaringan WIFI di Rumah Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Terpasang Wifi di Rumah	Frekuesi (n)	Presentase (%)
Ya	108	80
Tidak	27	20
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 13 bahwa hamper seluruh siswa di rumahnya terpasang WIFI yaitu sebanyak 108 orang (80%) dan paling sedikit dirumahnya tidak terpasang WIFI yaitu hanya 27 orang (20%).

2.1.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Paling Sering Mengakses Internet

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Paling Sering Mengakses Internet Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Tempat Paling Sering Mengakses Internet	Frekuesi (n)	Presentase (%)
Rumah	123	91.1
Sekolah	12	8.9
Warkop	0	0
Lainnya	0	0
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 14 didapatkan hasil tempat paling sering mengakses internet responden yaitu di rumah yaitu sebanyak 123 orang (91,1%) dan disekolah yaitu sebanyak 12 orang (9,8%).

2.1.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan dan Tujuan Utama Penggunaan Internet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diisi oleh responden didapatkan alasan dan tujuan utama responden menggunakan internet yang terbanyak adalah menggunakan media sosial terutama tik-tok, kemudian untuk bermain game online, membuat tugas sekolah, dan berkomunikasi dengan keluarga.

2.2 Analisis Univariat

2.2.1 Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik-Tok*)

Berdasarkan hasil tabel 15 didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sedang yaitu terbanyak yaitu sebanyak 88 orang (65,2%), intensitas penggunaan media sosial dengan kategori ringan yaitu sebanyak 28 orang (20,7%),

intensitas penggunaan media sosial dengan kategori berat yaitu 07 orang (5,2%) dan intensitas penggunaan media sosial dengan kategori normal hanya 7 orang (5,2%).

Tabel 15. Intensitas Penggunaan Media Sosial (Tik-Tok) Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025

Intensitas Penggunaan Media Sosial (Tik-Tok)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	88	65.2
Ringan	28	20.7
Berat	12	8.9
Normal	7	5.2
Total	135	100

2.2.2 Tingkat Kecemasan

Tabel 16. Tingkat Kecemasan Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Berat	65	48.1
Berat	50	37
Sedang	20	14.8
Ringan	0	0
Tidak Cemas	0	0
Total	135	100

Sumber Data 2025

Berdasarkan tabel 16 didapatkan hasil tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan. responden dengan kategori kecemasan sangat berat adalah terbanyak yaitu sebanyak 65 orang (48,1%), kategori kecemasan berat juga banyak yaitu sebanyak 50 orang (37%) dan kategori responden dengan kecemasan sedang yaitu sebanyak 20 orang (14,8%).

2.3 Analisi Bivariat

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Tik-Tok) dengan Tingkat Kecemasan.

Berdasarkan tabel 17 hasil tabulasi silang (*Crosstab*) didapatkan hasil bahwa responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) normal tapi mengalami kecemasan sedang yaitu hanya 01 orang (4,3%), responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 3 orang (10,7%), responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) normal tapi mengalami kecemasan sangat berat yaitu hanya 06 orang (85,7%).

Tabel 17. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik Tok*) dengan Tingkat Kecemasan Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025

Intensitas Penggunaan Media Sosial (<i>Tik-Tok</i>)	Tingkat Kecemasan							
	Sangat Berat		Ringan		Sedang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Normal	6	85,7	0	0	1	4,3	7	100
Ringan	8	28,6	17	60,7	3	10,7	28	100
Sedang	39	44,3	33	37,5	16	18,2	88	100
Berat	12	100	0	0	0	0	12	100
Total	65	48,1	50	37,0	20	14,8	135	100

Hasil Uji Chy Square : 0,000

Sumber Data 2025

Responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori ringan yang mengalami kecemasan sedang yaitu 03 orang (10,7%), kemudian responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori ringan yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 13 orang (60,7%), dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) kategori ringan yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 08 orang (26,8%).

Responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori sedang yang mengalami kecemasan sedang yaitu 16 orang (18,2%), kemudian responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori sedang yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 33 orang (37,5%), dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) kategori sedang yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 39 orang (44,3%). Dan yang terakhir yaitu responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori berat yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 12 orang (100%).

Hasil uji *statistic* menggunakan uji *chy square* didapatkan hasil *p value* yaitu 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan tingkat kecemasan siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

2.4 PEMBAHASAN

2.4.1 Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik-Tok*)

Siswa remaja yang terkena *internet addiction* berdasarkan usia siswa dibagi menjadi 04 kelompok siswa dimana pada hasil penelitian didapati siswa yang paling banyak yaitu

siswa dengan kelompok usia 14 tahun sebanyak 54 orang, kemudian siswa dengan kelompok usia 13 tahun sebanyak 49 orang, kelompok usia 12 tahun sebanyak 31 orang, dan yang terkecil yaitu siswa dengan kelompok usia >15 tahun hanya 01 orang. Dapat disimpulkan seluruh siswa di SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua mengalami *Internet addiction*. Memang jika dilihat dari usia remaja usia sekolah menengah pertama ini adalah masa mereka mencari identitas jati diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat (wu, lee, et.all 2017) yang mendeskripsikan usia muda adalah tahap perkembangan psikologis sehingga kurang bisa mengatur diri sendiri dan lebih rentan terhadap pengaruh internet dan perkembangan perilaku kecanduan, remaja juga cenderung mempunyai rasa keingintauan yang tinggi sehingga ingin mencoba berbagai macam hal-hal baru. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana usia remaja sangat mudah membuka hal-hal baru yang sedang trend pada saat ini yang menyebabkan remaja ingin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap internet dan kegunaannya. Terjadinya *internet addiction* pada remaja sering kali muncul ketika remaja ingin mencoba-coba dalam menggunakan internet, dan ketika mengakses internet remaja sering kali mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menggunakan internet (media sosial) sehingga remaja di setiap harinya selalu ingin mendambakan waktu dalam mengakses internet, hal ini yang menyebabkan terjadinya *internet addiction*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti jika dilihat dari perangkat utama yang digunakan sebagai besar menggunakan *Hand Phone* adalah yang terbanyak sebanyak 133 orang. (Billieux et al., 2017) berpendapat bahwa remaja wajib harus memiliki dan tidak bisa terlepas dari smartphone ataupun *hand phone* karena dengan *hand phone* remaja dapat memiliki fitur-fitur yang menarik dan diberikan kemudahan dalam mengakses internet. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sokratis et al., 2017) salah satu faktor kecanduan internet merupakan kecanduan *smartphone* atau *hand phone*. Perkembangan yang sangat cepat dan penggunaan yang berlebihan bisa menyebabkan *smartphone* atau *hand phone* menjadi perangkat utama yang dapat meningkatkan kejadian intensitas penggunaan media sosial sosial pada usia remaja, hal ini di sebabkan, karena dengan adanya dukungan *smartphone* atau *hand phone* untuk mengakses internet atau media sosial semakin mudah, selain itu *smartphone* atau *hand phone* merupakan penyediaan internet yang popular pada saat ini. Penggunaan *smartphone* atau *hand phone* dapat mempermudah untuk mengakses internet agar bisa dibawah kemana-mana dan fitur dalam *hand phone* yang berhubungan dengan internet menyediakan layanan media sosial yang menarik dan marak salah satunya adalah (*Tik-Tok*) digunakan oleh remaja sehingga hal ini dapat menjadi salah satu latar belakang penggunaan internet yang berlebihan, selain itu juga banyak kalangan remaja yang memiliki smartphone untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebanyaknya hal ini di sebabkan karena pada usia remaja teman sebaya sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja, hal ini yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penjabaran diatas didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara frekuensi perangkat utama yang digunakan siswa dengan kejadian Intensitas penggunaan media sosial yang berada pada kategori sedang dan berat, maka hal ini merupakan bukti bahwa semakin sering seseorang menggunakan *smartphone* atau *hand phone* maka semakin besar beresiko pula pada *internet addiction*. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru-guru di SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila didapatkan bahwa siswa seringkali memfokuskan perhatiannya untuk membuka *hand*

phone di sela-sela waktu proses belajar mengajar, dimana digunakan untuk bermain media sosial salah satunya yaitu menonton *tik-tok*, *intstagram*, *Wats App*, *face book*, bahkan bermain *game online*. Remaja yang tidak dapat terlepas dari *hand phone* dan internet dalam hal media sosial mereka akan merasakan tanda-tanda kecemasan dikarenakan tidak bisa mengakses keduannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa yang mengalami intensitas media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori berat yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 12 orang (100%), Berdasarkan hasil data tersebut usia remaja merupakan usia dimana masa pencarian jati diri dan ingin mencoba hal baru seperti bermain internet dalam hal ini media sosial, mereka beranggapan bahwa dengan bermain media sosial mereka bisa dengan mudah dan bebas berkomunikasi di dunia maya, sementara di dunia nyata mereka kurang berkomunikasi secara langsung dan lebih asik memilih bermain internet atau media sosail. Hal ini didukung dengan teori Erikson yang mengatakan bahwa remaja merupakan masa pencarian identitas dan dianggap sebagai peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering dianggap telah dewasa sehingga pada usia remaja sering kali mencoba banyak hal-hal yang baru. Usia remaja sangat erat kaitannya dengan penggunaan internet, mereka beranggapan bahwa dengan internet dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan teman-teman online-nya karena dengan komunikasi di dunia maya mereka akan menemukan kebebasan dalam mencerahkan isi hatinya dan lebih mudah di dengar, sementara di dunia nyata mereka tidak peduli akan lingkungan sosialnya dan lebih memilih untuk berdiam diri dirumah dan lebih asik bermain internet daripada harus berinteraksi secara langsung dengan orang sekitarnya yang dapat mengakibatkan isolasi sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan siswa yang mengalami intensitas media sosial (*Tik-Tok*) sedang yang mengalami tingkat kecemasan sangat berat yaitu 39 orang, jika dilihat dari perangkat utama yang digunakan adalah *hand phone*. Berdasarkan data penelitian tersebut banyak siswa menggunakan *hand phone* untuk mengakses internet secara berlebihan. Hal ini didukung oleh penelitian (Park et al., 2018) mengatakan bahwa remaja lebih rentan terhadap penggunaan *hand phone* yang berlebihan dari pada orang dewasa dikarenakan mereka kurang memiliki kemampuan mengendalikan antusiasme terhadap sesuatu yang menarik untuk minat mereka. Pada usia remaja mereka sering kali menggunakan *hand phone* untuk menggunakan internet agar dapat selalu terhubung dengan media sosialnya. Seseorang yang ketergantungan dengan *hand phone* akan sering mengalami kecemasan yang berlebihan jika mereka terlepas dari *hand phone*, hal ini seseorang akan cenderung mengalami *Nomophobia* yang sering terjadi pada saat ini. Pada kenyataannya mereka akan sibuk dengan *hand phone* dan mengabaikan kegiatan sosialnya, hal tersebut bisa mengganggu hubungan sosial dan juga waktu produktifnya.

Menurut peneliti usia remaja rata-rata sudah banyak yang mempunyai *hand phone* dan sebagian besar remaja tertarik menggunakan untuk bermain media sosial. Pada remaja mulai memiliki keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman, dikarenakan tingkat rasa ingin tahu tinggi yang ditunjang oleh lingkungan sekitar terutama teman sebaya yang mempengaruhi remaja tersebut memiliki sifat yang meniru pada suatu objek yang sering dilihatnya. Maka dari itu, sebaiknya jika bermain media sosial remaja harus ingat waktu jangan sampai lebih memprioritaskan bermain *hand phone* sehingga remaja meninggalkan kewajiban yang lebih penting seperti ibadah, belajar, olahraga, makan dan tidur. Bermain *hand phone* yang berlebihan merupakan salah satu faktor penyebab

gangguan kesehatan mental di kehidupan sosial remaja sehingga muncul gejala-gejala seperti tidak dapat mengontrol emosi atau perasaan. Untuk menghilangkan kecanduan internet memang tidak mudah tapi bisa diusahakan secara bertahap dan perlahan diantaranya mengikuti banyak kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, berolahraga secara rutin, menekuni hobi, mencari relasi baru dan membantu orang tua. Hal ini memang tidak mudah serta membutuhkan upaya dan tekad yang kuat untuk terlepas dari ketergantungan.

Peneliti berasumsi juga bahwa penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) yang tinggi dilihat juga dari ketersediaannya jaringan wifi di rumah di mana berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa hampir seluruh siswa di rumahnya terpasang *WIFI* yaitu sebanyak 108 orang (80%) dan paling sedikit dirumahnya tidak terpasang *WIFI* yaitu hanya 27 orang (20%). Ketersediaan jaringan *WiFi* di rumah dapat memfasilitasi penggunaan media sosial oleh remaja, tetapi juga dapat meningkatkan intensitas penggunaannya. Penggunaan media sosial yang berlebihan, terutama dengan adanya *WiFi* yang stabil, dapat berdampak negatif pada remaja, seperti gangguan tidur, masalah kesehatan mental, dan perilaku negatif lainnya. Dampak Ketersediaan *WiFi* Terhadap Penggunaan Media Sosial Remaja di antaranya : 1) **Akses Mudah dan Cepat:** *WiFi* yang tersedia di rumah memungkinkan remaja mengakses media sosial kapan saja dan di mana saja di dalam rumah, tanpa perlu khawatir tentang kuota data atau kecepatan internet yang lambat, 2) **Peningkatan Durasi Penggunaan:** Ketersediaan *WiFi* yang baik dapat mendorong remaja untuk menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial, bahkan melebihi batas waktu yang sehat, 3) **Potensi Kecanduan:** Akses mudah dan cepat ke media sosial melalui *WiFi* dapat meningkatkan risiko remaja mengalami kecanduan, terutama jika tidak ada batasan yang jelas dalam penggunaannya.

2.4.2 Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan seluruh siswa masuk dalam kategori remaja. Menurut Ali dan Ansori (2017) Masa remaja merupakan masa perubahan yang dinamis, remaja sering kali mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian. Perubahan dan persoalan yang terjadi pada masa remaja yang tidak dapat terkontrol dengan baik dapat muncul terjadinya masalah mental emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Malfasari et al., 2020) jika kesehatan mental terganggu maka akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman, seperti sering cemas, gampang stress, lelah, dan bosan. Kecemasan yang muncul pada saat masa remaja di akibatkan karena lingkungan, perpisahan orang yang dicintai, penceraian orang tau, tuntutan untuk selalu berhasil dalam segala hal yang pada akhirnya mengganggu kondisi mental seseorang. Kecemasan intens muncul ketika seseorang berada di depan umum atau dalam situasi sosial, yang berlaku bagi banyak orang. Menurut (Supini et al., 2024) anak muda berusia 13-19 tahun sering mengalami kecemasan karena belum memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya, maka hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan siswa dengan tingkat kecemasan berat dan sangat berat sebagian besar tujuan utama menggunakan internet adalah media sosial (*Tik-Tok*) sebanyak 135 orang (100%). Menurut (Sherlina, 2024) penggunaan media sosial memberikan banyak kemudahan yang ditawarkan, secara sadar atau tidak media sosial membawa sisi buruk pada penggunanya salah satunya muncul fenomena FoMo (Fear of Missing out) merupakan sebuah ketakutan dan kecemasan yang

sering dialami oleh penggunanya karena merasa takut ketinggalan informasi yang ada di luar atau akan terjadi sebuah moment menarik dan menyenangkan, sehingga memunculkan rasa keinginan dari diri seseorang untuk mengharuskan terlibat dalam moment tersebut. Menurut buku dengan judul Dampak Teknologi Komunikasi (2017) fenomena *FoMo* semakin kuat menyerang ketika media sosial menggeser interaksi antar manusia di kehidupan nyata dan menjadikan media sosial sebagai bagian penting dari kehidupan seseorang yang menyebabkan rasa saling ketergantungan antar manusia mulai menurun, seseorang mulai tidak menggantungkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Karena manusia mulai menggantungkan kehidupannya pada teknologi. Maka hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti juga berasumsi dimana dapat dilihat pada data hasil penelitian yang telah diisi oleh responden didapatkan alasan dan tujuan utama responden menggunakan internet yang terbanyak adalah menggunakan media sosial terutama *tik-tok*, kemudian untuk bermain *game online* mengalami kecemasan berat dan sangat berat. Sejalan dengan penelitian (M. Dzaky 2024) merumuskan penggunaan *TikTok* pada remaja dapat berkontribusi pada peningkatan kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa paparan konten yang berlebihan di *TikTok*, terutama yang menampilkan kehidupan ideal atau perbandingan sosial, dapat memicu perasaan *insecure*, kecemasan, dan rendah diri pada remaja *TikTok* memungkinkan penggunanya untuk membuat, membagikan, dan menikmati berbagai konten video pendek yang menarik. Fitur *scroll* tanpa henti serta algoritma yang disesuaikan dengan minat pengguna membuat aplikasi ini sangat adiktif. *TikTok* menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari banyak orang. Daya tarik ini membuat penggunanya menghabiskan waktu berlebihan di *TikTok*. Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada produktivitas tetapi juga kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan, perasaan tidak percaya diri, dan gangguan tidur.

Penggunaan *TikTok* yang tidak terkontrol berpotensi membawa beberapa dampak negatif, antara lain: 1) Peluang *Body Shaming*: *TikTok* sering digunakan untuk menampilkan tren gaya hidup dan penampilan fisik yang dianggap ideal. Hal ini mendorong pengguna untuk membandingkan diri dengan orang lain, yang berujung pada kecemasan dan perasaan rendah diri. 2) Gangguan Tidur: Kebiasaan menggunakan *TikTok* hingga larut malam membuat waktu tidur terganggu. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas istirahat, mempengaruhi produktivitas harian, dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental. 3) Kecanduan Media Sosial: Daya tarik konten yang tiada habisnya membuat pengguna menghabiskan waktu berjam-jam untuk *scroll* tanpa tujuan. Kecanduan ini menyebabkan pengabaian tanggung jawab sehari-hari, meningkatkan stres, dan memicu masalah kesehatan fisik serta mental. Dampak penggunaan *TikTok* sangat dipengaruhi oleh cara dan durasi penggunaannya. Konten positif seperti edukasi, kreativitas, dan hiburan bermanfaat bagi pengguna. Namun, jika digunakan secara berlebihan, aplikasi ini bisa menjadi pemicu berbagai masalah psikologis. Mengontrol waktu penggunaan *TikTok* sangat penting untuk menghindari kecanduan dan dampak negatif. Remaja dan anak-anak, sebagai pengguna paling rentan, membutuhkan pengawasan dan bimbingan dalam menggunakan media sosial agar tetap sehat secara mental dan produktif. Maka hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2.4.3 Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik-Tok*) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji *statistic uji chy square (Crostabulating)* menunjukkan bahwa nilai kemaknaan $p=0,000$ dengan taraf *signifikan* $0,01$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terhadap hubungan anatara Intensitas Penggunaan Media Sosial (*Tik-Tok*) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI MAWAH Dusun Mamua Desa Hila tahun 2025.

Responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) normal tapi mengalami kecemasan sedang yaitu hanya 01 orang, responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 3 orang, responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) normal tapi mengalami kecemasan sangat berat yaitu hanya 06 orang.

Responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori ringan yang mengalami kecemasan sedang yaitu 03 orang, kemudian responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori ringan yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 13 orang, dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) kategori ringan yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 08 orang.

Responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori sedang yang mengalami kecemasan sedang yaitu 16 orang, kemudian responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori sedang yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 33 orang, dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) kategori sedang yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 39 orang. Dan yang terakhir yaitu responden dengan intensitas penggunaan media sosial (*Tik-Tok*) dengan kategori berat yang mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 12 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmah et al., 2023) menyebutkan bahwa salah satu penyebab remaja yang terkena internet addiction merupakan faktor luar dari seseorang seperti keluarga, teman sebaya, dan sosia budaya. Pada usia remaja teman sebaya sangat berpengaruh terhadap cara berperilaku seorang remaja karena remaja cenderung berperilaku meniru apa yang dilakukan oleh orang lain terutama teman sebayannya (diane e papilia 2015). Hal ini akan mendukung banyak remaja yang mengalami internet addiction pada kategori sedang karena banyaknya siswa di SMP PGRI MAWAH yang inytensitas penggunaan media sosialnya masuk dalam kategori sedang. Mereka yang berada pada kategori mild juga memiliki kesehatan mental berat hingga sangat berat, hal ini dikarenakan kesehatan mental dapat dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi dari individu dan bisa mengatasi masalah yang terjadi, jika kemampuan beradaptasi dengan masalah baik maka seseorang akan mengalami kesehatan mental yang lebih ringan, begitu sebaliknya jika seseorang tidak bisa beradaptasi dengan masalah yang terjadi maka kesehatan mental akan semakin berat.

Seseorang yang mengalami *internet addiction* akan mengalami ketidakmampuan dalam mengendalikan diri. Pengendalian diri ini terjadi di bagian otak *Pre Frontal Korteks (PFC)*, dan bagian otak ini berfungsi untuk menata emosi, mengendalikan diri, membentuk kepribadian dan berperilaku sosial. Seseorang yang mengalami *internet addiction* pada

awalnya akan timbul rasa perasaan setelah itu akan menjadi sebagai suatu kebiasaan. Bagian otak ini terdapat *dopamine* yang memberikan rasa senang, bahagia, dan ketagihan. Apabila *dopamine* semakin banyak maka seseorang akan semakin kecanduan dalam menggunakan internet, sehingga untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya seseorang bisa menambah durasi bermain internet disetiap harinya agar dapat memicu *dopamine* atau perasaan senang, bahagia, dan sekaligus rasa ketagihan yang lebih banyak lagi.

3. KESIMPULAN

Hasil uji *Statistic Chy Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti *p-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial *Tik-Tok* dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila. Intensitas penggunaan media sosial (*Tik Tok*) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada siswa SMP PGRI Mawah Dusun Mamua Desa Hila.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansah dan Maharani (2021) Dalam Amsar 2023. *Konsep Teori Media Sosial Tik Tok. Etika Penggunaan Media Sosial dan Disgitalisasi Bagi UMKM di Kelurahan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. ISSN 2964-1616. Website ejournal Self Care Human. 2023

Astuti et. al (2019). *Tinjauan Pustaka, Pengertian Kecemasan*. Hubungan Self-Talk dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir Universitas Indonesia Maju Jakarta Tahun 2023. Jakarta.2023

Aprilia, et al (2020). *Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja*. Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. . Journal of Nursing Car. 2020

Data Nasional dan Regional (2023). Prevalensi Penyakit Jiwa dan Kecemasan di Maluku dan Maluku Tengah. Jurnal Kesehatan. Maluku. 2023.

Elfira (2022). *Penelitian Pandangan Orang Terhadap Tik Tok dan Dampaknya Pada Anak*. Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 2022.

Hawari pada (Yanti Budiyanti, Lisna Annisa Fitriana, Lena Helen Supriatna, Erna Irawan. (2022). *Teori Konsep. Pengertian Kecemasan*. Teori Konsep Kecemasan. STIKES PAnti Waluya Malang. 2022

Karuni (2023). *Generasi Z menganggap Tik Tok sangat menarik dan relevan*. Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena Fomo Generasi Z di Media Sosial Tik Tok Menuju Indonesia Emas. Prosiding Peka Ilmiah Pelajar (PILAR). 2023.

M Rifai (2022). Kuisioner Penelitian *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Universitas Pendidikan Ganesha. UNDIKSHA. Sukasada. Bali. 2022

Naning Adi Tama (2024). *Kuisioner Penelitian (IAT dan DASS 42)*. Hubungan Internet Addiction dengan Kesehatan Mental Remaja di STIKES Hang Tuah Surabaya. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. 2024

Pratama & Sari (2022). *Dampak Penggunaan Media Sosial*. Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan. Universitas Aisyiyah Surakarta. 2022.

RISKESDAS (2018). *Prevalensi Gangguan Emosional Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah. 2018

Rosmalina, Khairunisa (2021). *Jumlah pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia*. Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. Article. Propetich Professional Empathy and Islamic Counseling Journal. 2023.

Sugiyono. 2016:80) dalam (Abdullah et al., 2022). *Konsep Teori Metodologi Penelitian*. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Naskah Publikasi. 2022.

Profil SMP PGRI Mawah. 09 September 2024. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-pgri-mawah-159656>. Diakses Pukul 10.00 WIT Tanggal 18 Juli 2025

Survey Data Awal (2025). Jumlah Siswa Pengguna Media Sosial Tik Tok di SMP PGRI Mawah. Dusun Mamua Desa Hila. Kecamatan Leihitu. Kabupaten Maluku Tengah. 2025.

Wafiq Azizah (2022). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok*. Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di RA Sulamun Ulum Desa Suangan Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Fakultas Keguruan dan Tarbiyah Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. 2022.

W Febriana (2022). *Konsep Teori Remaja*. BAB II konsep Dasar Teori Remaja. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Yogyakarta. 2022

WHO (2021). *Prevalensi Jumlah Kecemasan Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah. Tahun 2021